

BAB 1

PENDAHALUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut FIFA, sebagaimana dikutip dari laman Kompas.com (2025) yang diakses peneliti pada 3 Maret 2025, sepak bola didefinisikan sebagai permainan yang menggunakan bola sepak dan dimainkan oleh sebelas orang dalam satu tim serta berlangsung di atas lapangan rumput dengan ukuran panjang 90–120 meter dan lebar 45–90 meter. Permainan ini dilakukan dengan cara menyepak bola, dengan tujuan untuk memasukkan bola ke dalam gawang lawan serta mempertahankan gawang sendiri agar tidak kebobolan. Sepak bola juga merupakan suatu bentuk aktivitas fisik yang di dalamnya mengandung berbagai macam pergerakan. Gerakan dalam permainan sepak bola terdiri atas gerakan-gerakan dasar yang membentuk pola gerak secara menyeluruh, yang mencakup gerak manipulatif, lokomotor, dan nonlokomotor.

Menurut Mansur (2022), dalam permainan sepak bola diperlukan ketepatan, koordinasi gerakan kaki, kemampuan melakukan tembakan (*shooting*), keterampilan dalam mengontrol bola, serta kemampuan mengoper bola (*passing*). Seorang pemain dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengoper dan mengontrol bola guna menerima serta mengelola umpan dari rekan satu tim secara efektif. Kemampuan dalam melakukan *passing* merupakan aspek krusial yang harus dimiliki oleh setiap pemain, karena hal tersebut memungkinkan tim

menciptakan peluang mencetak gol secara optimal. *Passing* yang dilakukan secara akurat dapat dimanfaatkan oleh tim untuk menghadirkan variasi strategi permainan, menembus lini pertahanan lawan, serta mengatasi kebuntuan dalam menghadapi pola permainan yang diterapkan oleh pihak lawan selama pertandingan berlangsung. Untuk mencapai tingkat akurasi *passing* yang tinggi dan presisi, para pemain harus menjalani proses latihan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Latihan yang dijalankan secara rutin berkontribusi dalam membentuk respons gerak refleksif yang muncul secara otomatis tanpa memerlukan instruksi sebelumnya. Namun demikian, pengulangan latihan *passing* secara terus-menerus tanpa adanya diversifikasi model latihan berpotensi menimbulkan rasa jenuh pada pemain selama pelaksanaan sesi latihan.

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer di Indonesia, serta menjadi komponen penting dalam kurikulum Pendidikan Jasmani di tingkat sekolah. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa di lapangan masih banyak peserta didik yang mengalami kelemahan dalam melakukan teknik menumpan atau *passing*, yang merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat esensial untuk dikuasai dalam permainan sepak bola. Kelemahan tersebut berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kinerja tim secara keseluruhan, serta memengaruhi kualitas pengalaman bermain yang diperoleh oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan selama beberapa kali sesi latihan, peneliti mencatat bahwa sebagian besar siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler klub sepak bola di SMA Negeri 1 Siantar masih menunjukkan kelemahan dalam melakukan berbagai jenis teknik *passing* dalam permainan. Kelemahan tersebut

terlihat dari rendahnya akurasi umpan, kekuatan tendangan yang tidak sesuai, kesalahan dalam *timing* saat mengoper bola, serta kurangnya kemampuan dalam mengambil keputusan dan memilih jenis umpan yang tepat sesuai dengan situasi permainan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan keterampilan teknis siswa dalam aspek fundamental *passing* belum berkembang secara optimal.

Secara khusus, peneliti mengamati kelemahan paling menonjol ditemukan pada pelaksanaan teknik *passing* mendatar yang seharusnya menjadi bentuk umpan paling dasar dan paling sering digunakan dalam permainan. Dalam praktiknya, tidak jarang siswa melakukan kesalahan seperti bola tidak sampai ke rekan setim, arah bola menyimpang, atau justru bola mudah direbut oleh lawan karena terlalu pelan. Fakta ini menunjukkan perlunya pembinaan teknis yang lebih terstruktur dan intensif, khususnya dalam penguasaan dasar teknik *passing* mendatar sebelum siswa diarahkan pada variasi teknik yang lebih kompleks. Temuan ini mengindikasikan bahwa banyak peserta didik belum sepenuhnya menguasai teknik dasar yang diperlukan untuk melakukan *passing* dengan tingkat akurasi yang memadai.



Gambar 1.1. Dokumentasi Kemampuan *Passing* Mendatar Kaki Bagian Dalam Siswa SMA Negeri 1 Siantar



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025)

Gambar 1.2. Dokumentasi Kemampuan *Passing* Mendatar Kaki Bagian Luar Siswa SMA Negeri 1 Siantar

Gambar ini mengilustrasikan kesalahan umum yang dilakukan siswa, yaitu posisi kaki tumpu yang terlalu jauh dari bola, menyebabkan akurasi dan kekuatan umpan menjadi kurang optimal. Peneliti memperoleh akses terhadap catatan observasi dari tim pengembangan ekstrakurikuler sepak bola di SMA Negeri 1 Siantar, khususnya yang berkaitan dengan evaluasi kemampuan teknik *passing* mendatar siswa dalam tiga sesi latihan terakhir. Data observasi yang disampaikan oleh guru pembimbing ekstrakurikuler menunjukkan bahwa sebagian besar pemain masih memiliki performa yang kurang optimal dalam beberapa aspek teknik *passing* mendatar, seperti akurasi umpan yang belum konsisten, kekuatan tendangan yang tidak sesuai (terlalu lemah atau terlalu kuat), serta kesalahan dalam menentukan waktu (*timing*) saat melakukan operan dalam berbagai situasi permainan.

Berikut ini disajikan data hasil evaluasi kemampuan teknik *passing* mendatar dari 30 siswa yang tergabung sebagai pemain utama dalam ekstrakurikuler sepak bola SMA Negeri 1 Siantar, berdasarkan tiga sesi pertandingan latihan terakhir:

Tabel 1.1. Rekap Evaluasi Teknik *Passing* Mendatar dalam Tiga Sesi Pertandingan Latihan Terakhir Siswa

Sumber: Data Observasi Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Siantar (2025)

No	Nama Pemain	Akurasi	Kekuatan	Timing	Total Skor	Rata-rata	Ket.
1	Pemain 1	2	2	3	7	2.3	Perlu peningkatan teknik
2	Pemain 2	3	3	3	9	3.0	Cukup
3	Pemain 3	1	2	2	5	1.7	Lemah di semua aspek
4	Pemain 4	4	4	4	12	4.0	Baik
5	Pemain 5	2	1	2	5	1.7	Lemah dalam kekuatan
6	Pemain 6	2	2	2	6	2.0	Perlu peningkatan teknik
7	Pemain 7	3	3	3	9	3.0	Cukup
8	Pemain 8	1	1	2	4	1.3	Sangat lemah
9	Pemain 9	2	3	2	7	2.3	Perlu peningkatan teknik
10	Pemain 10	4	4	4	12	4.0	Baik
...							
30	Pemain 30	4	3	4	11	3.7	Baik

Tabel selengkapnya ada dalam lampiran

Berdasarkan data di atas, peneliti melakukan analisis sederhana untuk memperoleh gambaran umum mengenai tingkat penguasaan teknik *passing* mendatar para pemain. Rangkuman hasil evaluasi teknik *passing* mendatar dari 30 pemain utama, yang dinilai berdasarkan tiga indikator yaitu akurasi, kekuatan, dan timing saat melakukan *passing* mendatar dalam tiga sesi pertandingan latihan terakhir, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.2. Sebaran Kategori Kemampuan *Passing* Mendatar Berdasarkan Nilai Rata-rata

Kategori Kemampuan	Rentang Rata-rata	Jumlah Pemain	Persentase	Nomor Pemain
Sangat Baik	4.0	3 pemain	10%	4, 10, 17
Baik	3.3 – 3.9	3 pemain	10%	14, 27, 30
Cukup	2.6 – 3.2	7 pemain	23.3%	2, 7, 11, 13, 19, 22, 25
Perlu Peningkatan Teknik	2.0 – 2.5	5 pemain	16.7%	1, 6, 9, 16, 26
Lemah	1.6 – 1.9	5 pemain	16.7%	3, 5, 12, 15, 24
Sangat Lemah	≤ 1.5	7 pemain	23.3%	8, 18, 23, 28, 29, 20, <i>tambahan: 28</i>
Total		30 pemain	100%	

Berdasarkan Tabel 1.2 mengenai rekap evaluasi teknik *passing* mendatar dalam tiga sesi latihan terakhir, terlihat bahwa sebagian besar pemain belum menunjukkan penguasaan teknik yang optimal. Dari total 30 pemain utama yang diamati, terdapat 12 pemain atau 40% yang termasuk dalam kategori rendah, yakni kategori "Lemah" dan "Sangat Lemah". Secara rinci, 5 pemain (16,7%) berada dalam kategori Lemah dengan rentang nilai rata-rata 1,6–1,9, dan 7 pemain (23,3%) masuk dalam kategori Sangat Lemah dengan nilai rata-rata $\leq 1,5$. Sebaliknya, hanya 3 pemain (10%) yang masuk kategori Sangat Baik dan 3 pemain lainnya (10%) tergolong Baik. Ini menunjukkan bahwa jumlah pemain dengan kemampuan sangat rendah dua kali lebih banyak dibandingkan yang tergolong baik dan sangat baik, sehingga diperlukan program latihan yang lebih intensif dan terfokus untuk meningkatkan penguasaan teknik *passing* mendatar, khususnya bagi kelompok pemain dengan performa terendah.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PJOK sekaligus pembina ekstrakurikuler sepak bola di sekolah tersebut. Dalam wawancara, guru menyampaikan bahwa sebagian besar pemain masih mengalami

kesulitan dalam melakukan *passing* mendatar yang efektif, terutama dalam aspek akurasi dan kekuatan tendangan. Guru menyebutkan,

"Banyak siswa yang sudah cukup aktif mengikuti latihan, namun saat pertandingan internal dilakukan, sering terjadi kesalahan dalam mengumpan bola. Umpan mereka tidak sampai ke sasaran atau malah terlalu pelan, sehingga mudah direbut lawan."

Berdasarkan hasil wawancara lanjutan dengan guru pembimbing ekstrakurikuler sepak bola di SMA Negeri 1 Siantar, diketahui bahwa selama ini pelatihan teknik *passing* mendatar yang diberikan kepada siswa masih bersifat sederhana, statis, dan kurang bervariasi. Guru menyampaikan bahwa model latihan yang digunakan umumnya berupa aktivitas pengulangan *passing* antar pasangan dengan posisi diam atau bergerak dalam garis lurus, tanpa adanya tekanan dari lawan atau simulasi situasi permainan. Ia menjelaskan,

"Selama ini anak-anak biasanya berlatih dengan cara berpasangan, lalu saling mengoper bola bolak-balik sejauh 5–10 meter. Kadang juga kami buat dua baris berhadapan, lalu bola digulirkan dari ujung ke ujung tanpa melibatkan lawan. Latihan ini memang membantu di awal, tapi tidak cukup mendorong mereka berpikir cepat atau mengambil keputusan dalam permainan. "

Contoh bentuk latihan yang biasa dilakukan adalah latihan *passing* dua arah berulang, di mana dua siswa berdiri berhadapan pada jarak tertentu, lalu saling mengoper bola menggunakan kaki bagian dalam selama 2–3 menit secara bergantian. Latihan lainnya adalah *passing* berantai, di mana lima sampai enam siswa berdiri berbaris dan melakukan *passing* satu arah ke teman di depannya hingga bola sampai ke ujung, lalu dikembalikan. Meskipun bermanfaat untuk melatih dasar kontrol dan akurasi, metode seperti ini cenderung kurang menstimulasi siswa dalam aspek pengambilan keputusan, penyesuaian kecepatan bola, dan reaksi terhadap tekanan lawan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan latihan yang diterapkan belum cukup representatif terhadap kondisi permainan

sebenarnya, sehingga belum mampu meningkatkan akurasi dan efektivitas *passing* mendatar secara maksimal.

Penggunaan bentuk latihan yang sederhana dan statis menjadi salah satu faktor belum optimalnya penguasaan kemampuan motorik dasar, seperti koordinasi antara mata dan kaki serta keseimbangan tubuh saat melakukan teknik *passing*. Selain itu, penguasaan teknik dasar, khususnya penggunaan kaki bagian dalam untuk mengarahkan bola secara akurat, masih terbatas pada sebagian siswa. Latihan yang dilakukan belum secara spesifik menekankan peningkatan aspek akurasi dan ketepatan umpan. Rendahnya persepsi spasial dan waktu dalam membaca posisi rekan maupun lawan turut berkontribusi terhadap buruknya kualitas *passing* yang dilakukan. Dari sisi psikologis, kepercayaan diri yang rendah, kecemasan saat bermain, dan tekanan situasional sering memengaruhi kestabilan gerak serta kontrol umpan. Sementara itu, kondisi fisik yang belum prima, seperti lemahnya kekuatan otot tungkai dan kelelahan saat latihan, juga menjadi hambatan dalam menjaga konsistensi *passing* mendatar yang akurat.

Di samping faktor-faktor tersebut, terdapat pula beberapa faktor yang diduga turut berkontribusi terhadap kelemahan akurasi *passing* siswa. Salah satunya adalah keterbatasan dalam variasi metode latihan yang digunakan, yang cenderung belum menstimulasi kemampuan pengambilan keputusan (*decision making*) dalam konteks permainan nyata. Selain itu, kurangnya pemanfaatan media bantu atau alat latihan yang mendukung pembelajaran teknik *passing* secara lebih efektif juga menjadi perhatian. Faktor-faktor yang telah disebutkan ini saling berkaitan dan secara keseluruhan diyakini berpengaruh besar terhadap rendahnya kemampuan akurasi *passing* mendatar siswa baik dalam sesi latihan maupun dalam

pertandingan simulasi.

Di sisi lain, program latihan *Small-Sided Games* atau yang sering dingkat dengan SSG merupakan program latihan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan teknik, taktik, fisik, dan mental pemain melalui permainan dengan jumlah pemain yang lebih sedikit di lapangan yang lebih kecil. Dalam konteks latihan sepak bola, *Small-Sided Games* memberikan lebih banyak sentuhan bola, peningkatan intensitas permainan, serta kesempatan yang lebih besar bagi siswa untuk mengambil keputusan secara cepat dan tepat. Dengan situasi permainan yang lebih sederhana namun tetap kompetitif, metode ini dianggap efektif dalam memperbaiki kelemahan teknik dasar seperti akurasi *passing*, termasuk *passing* mendatar, karena siswa terlibat lebih aktif dalam berbagai situasi permainan yang menyerupai pertandingan sesungguhnya.

Small-Sided Games (SSG) dalam penelitian yang dilakukan oleh Randani, dkk (2021) merujuk pada bentuk latihan permainan sepak bola dalam skala kecil, seperti format 4 vs 4 hingga 7 vs 7. Latihan ini dimodifikasi dari permainan sepak bola standar (11 vs 11) dengan tujuan agar setiap pemain lebih sering terlibat dalam permainan. Dalam konteks penelitian tersebut, *Small-Sided Games* digunakan sebagai metode latihan untuk meningkatkan akurasi *passing* siswa. Format permainan dengan jumlah pemain yang lebih sedikit memungkinkan pemain memperoleh frekuensi sentuhan bola yang lebih tinggi, sehingga mereka memiliki lebih banyak kesempatan untuk melatih teknik dasar, seperti arah, kekuatan, dan ketepatan *passing*. Selain itu, lingkungan permainan yang lebih sempit dan terkontrol membantu siswa lebih fokus dalam mengembangkan keterampilan teknis mereka. Berdasarkan hasil penelitian, latihan dengan metode *Small-Sided Games*

terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan akurasi *passing* siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin, dkk (2024) semakin memperkuat temuan sebelumnya mengenai efektivitas latihan *Small-Sided Games* dalam meningkatkan kemampuan teknik dasar sepak bola, khususnya akurasi *passing* mendatar. Dengan menggunakan desain *one group pretest-posttest*, penelitian ini menunjukkan bahwa latihan permainan dengan jumlah pemain sedikit mampu memberikan pengalaman bermain yang lebih intens dan fokus pada keterampilan teknis. Hasil analisis menunjukkan peningkatan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*, dengan selisih rata-rata sebesar 2,21 poin dan persentase peningkatan mencapai 45%. Temuan ini mengindikasikan bahwa melalui latihan *small-sided games*, siswa lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk berlatih, mengevaluasi, dan memperbaiki teknik *passing* mereka dalam situasi permainan yang menyerupai pertandingan nyata. Dengan demikian, *Small-Sided Games* terbukti menjadi pendekatan latihan yang efektif dan aplikatif untuk diterapkan dalam program ekstrakurikuler sepak bola di tingkat sekolah.

Berdasarkan dua hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Randani, dkk (2021) dan Amiruddin, dkk (2024), diketahui bahwa metode latihan *Small-Sided Games* terbukti efektif dalam meningkatkan akurasi teknik *passing* dalam permainan sepak bola. Kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan *passing* siswa setelah diterapkan latihan dengan format permainan berjumlah pemain kecil, seperti 4 vs 4 hingga 7 vs 7, yang memberikan peluang lebih besar bagi siswa untuk terlibat aktif, meningkatkan frekuensi sentuhan bola, serta mengembangkan pengambilan keputusan dan

ketepatan umpan dalam kondisi permainan yang menyerupai pertandingan sesungguhnya. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk mengaplikasikan metode latihan *Small-Sided Games* guna menyelesaikan permasalahan keakurasian teknik *passing* pada siswa peserta ekstrakurikuler sepak bola di SMA Negeri 1 Siantar.

Temuan-temuan tersebut mendorong peneliti untuk mengaplikasikan metode latihan *Small-Sided Games* dalam menyelesaikan permasalahan akurasi teknik *passing* mendatar yang masih rendah pada siswa peserta ekstrakurikuler sepak bola di SMA Negeri 1 Siantar. Berdasarkan observasi awal dan hasil evaluasi teknik *passing* mendatar, terlihat bahwa sebagian besar siswa belum mencapai tingkat penguasaan teknik yang optimal, khususnya dalam aspek akurasi, dan penguasaan teknik yang benar. Oleh karena itu, penerapan metode latihan *Small-Sided Games* diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan teknik *passing* siswa secara bertahap dan berkelanjutan melalui pendekatan latihan yang lebih aplikatif dan menyenangkan.

Merujuk pada pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, upaya untuk mengatasi permasalahan rendahnya akurasi teknik *passing* mendatar pada peserta ekstrakurikuler sepak bola di SMA Negeri 1 Siantar memerlukan strategi pelatihan yang tepat, terstruktur, dan didasarkan pada pendekatan yang telah terbukti efektif secara empiris. Salah satu metode latihan yang relevan dan potensial untuk diterapkan adalah *Small-Sided Games* (SSG), yang dalam berbagai penelitian terdahulu terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar sepak bola, khususnya dalam hal akurasi *passing*. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirancang dengan judul: “Pengaruh Latihan *Small-Sided Games* terhadap Peningkatan Akurasi *Passing*

Sepak Bola pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Siantar.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama yang terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SMA Negeri 1 Siantar, yaitu:

1. Rendahnya akurasi *passing* mendatar siswa, di mana 40% pemain tergolong dalam kategori lemah dan sangat lemah.
2. Kelemahan dalam aspek teknis, seperti akurasi umpan, kekuatan tendangan, dan *timing* yang belum tepat.
3. Latihan kurang bervariasi, cenderung monoton dan belum menstimulasi pengambilan keputusan dalam permainan.
4. Penguasaan teknik dasar belum optimal, terutama pada penggunaan kaki bagian dalam dan luar.
5. Faktor motorik dan psikologis, seperti koordinasi, keseimbangan, dan kepercayaan diri yang masih rendah.

6. Belum diterapkannya metode latihan berbasis permainan seperti *Small-Sided Games* yang terbukti efektif dalam meningkatkan keakurasian *passing* secara menyeluruh.
7. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya pendekatan latihan yang lebih terstruktur dan aplikatif untuk meningkatkan kemampuan *passing* mendatar siswa.

C. Batasan Masalah

Berikut adalah permasalahan yang secara spesifik dibatasi pada upaya meningkatkan akurasi *passing* mendatar siswa melalui metode latihan *Small-Sided Games* pada peserta ekstrakurikuler sepak bola di SMA Negeri 1 Siantar:

8. Rendahnya akurasi *passing* mendatar siswa, dengan 40% pemain tergolong dalam kategori lemah dan sangat lemah berdasarkan hasil evaluasi teknik.
9. Kelemahan dalam aspek teknis *passing*, seperti ketidaktepatan arah umpan, kekuatan tendangan yang tidak sesuai, dan *timing* yang kurang tepat.
10. Minimnya latihan yang menekankan pada peningkatan akurasi *passing*, khususnya *passing* mendatar yang merupakan teknik dasar dan paling sering digunakan dalam permainan.
11. Belum diterapkannya metode latihan berbasis permainan, seperti *Small-Sided Games*, yang terbukti efektif dalam meningkatkan akurasi *passing* melalui situasi permainan yang lebih nyata dan intensif.

12. Kebutuhan akan pendekatan latihan yang lebih terstruktur dan aplikatif, untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan *passing* mendatar secara bertahap dan berkelanjutan melalui keterlibatan aktif dalam latihan.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini dirumuskan untuk memberikan arah yang jelas terhadap fokus kajian, yaitu terkait upaya meningkatkan akurasi teknik *passing* mendatar melalui penerapan metode latihan yang tepat dan relevan bagi siswa peserta ekstrakurikuler sepak bola di SMA Negeri 1 Siantar, yaitu: “Apakah terdapat pengaruh latihan *Small-Sided Games* (SSG) terhadap peningkatan akurasi *passing* sepak bola pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Siantar?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengetahui sejauh mana pengaruh latihan *Small-Sided Games* (SSG) terhadap peningkatan akurasi *passing* dalam permainan sepak bola pada siswa di SMA Negeri 1 Siantar. Tujuan tersebut ditinjau dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani sebagai upaya untuk mengoptimalkan penguasaan teknik dasar sepak bola melalui metode latihan *Small-Sided Games* (SSG) yang tepat dan terarah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

13. Membantu guru olahraga dalam merancang serta mengembangkan program latihan *Small-Sided Games* (SSG) yang lebih efektif guna meningkatkan akurasi *passing* sepak bola pada siswa.
14. Meningkatkan kemampuan *passing* siswa SMA Negeri 1 Siantar, yang pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap peningkatan prestasi tim sepak bola sekolah.
15. Memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang olahraga, khususnya dalam cabang olahraga sepak bola.
16. Mendukung pengembangan program pembinaan bakat dan minat siswa dalam bidang sepak bola, sehingga potensi siswa dapat diarahkan dan dikembangkan secara optimal.